

## BAB V

### Kesimpulan dan Implikasi

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap leverage pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siklus hidup perusahaan tahap *introduction* (FLC1) tidak berpengaruh terhadap *leverage* yang artinya semakin tinggi nilai siklus hidup tahap *introduction* maka *leverage* perusahaan tidak serta merta mengalami perubahan.
2. Siklus hidup perusahaan tahap *growth* (FLC2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* yang artinya bahwa semakin besar nilai siklus hidup *growth* maka semakin meningkat nilai *leverage* perusahaan sektor barang konsumsi.
3. Siklus hidup perusahaan tahap *mature* (FLC3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* yang artinya bahwa semakin besar nilai siklus hidup *mature* maka semakin menurun nilai *leverage* perusahaan sektor barang konsumsi.
4. Siklus hidup perusahaan tahap *introduction*, *growth*, dan *mature* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *leverage* sebesar 35,61%

5. Siklus hidup perusahaan tahap *introduction*, *growth*, dan *mature* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *leverage* dengan profitabilitas, likuiditas, *firm size*, *growth opportunity*, *non- debt tax shield*, dan *tangibility asset* sebagai variabel kontrol sebesar 48,1%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan oleh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Perusahaan barang konsumsi diharapkan dapat mengetahui tahapan siklus hidup perusahaan dan menentukan tingkat *leverage* sesuai dengan tahapan siklus hidup perusahaannya. Manager investasi pada perusahaan barang konsumsi diharapkan dapat merencanakan dan menentukan investasi yang tepat sesuai dengan tahapan siklus hidup perusahaannya. Selain itu, manager investasi diharapkan untuk menentukan proporsi utang yang seimbang sesuai dengan tahapan siklus hidup perusahaannya.

Para investor diharapkan untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan tahap siklus hidup perusahaan agar investasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan mendapatkan hasil yang diharapkan investor di masa mendatang.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Siklus hidup tahap *introduction* pada perusahaan sektor barang konsumsi sampelnya terlalu sedikit sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas sampel penelitian pada perusahaan manufaktur agar tingkat kesalahan dalam statistik dapat berkurang dan dapat memperkuat kesimpulan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan siklus hidup perusahaan sebagai variabel bebas sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel bebas seperti faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal yang berguna untuk memperkuat hubungan antara siklus hidup perusahaan terhadap struktur modal.
3. Hasil koefisien determinasi yang masih kurang dari 50% sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah data atau menjadikan variabel kontrol penelitian ini sebagai variabel bebasnya.